

BAB III  
PANDANGAN AL QUR'AN TERHADAP  
BERBAGAI MACAM PENYAKIT

Setiap sesuatu yang ada di alam semesta termasuk segala macam penyakit dan obat penangkalnya diciptakan oleh Allah SWT. Sebagaimana firmanNya :

والله على كل شيء قدير (ال عمران ١٧٩)

Artinya :  
Dan Allah amat berkuasa atas segala sesuatu.<sup>1</sup>

وإذا مرضت فهو يشفين (الشورى ٨٠)

Artinya :  
Dan apabila aku sakit, maka dialah (Allah) yang menyembuhkan. (Asy Syua'raa : 80).<sup>2</sup>

عن جابر بن عبد الله عن النبي صم انه قال لكل داء دواء فاهذا  
أصيب دواء الداء برأ باذن الله عز وجل .

Artinya :  
Setiap penyakit, maka jika bertepatan dengan obat itu terhadap penyakitnya maka akan sembuhlah dia dengan kehendak Allah.<sup>3</sup>

Dalam agama Islam penyakit dibagi dua golongan besar, yaitu penyakit rohani dan penyakit jasmani.

---

1. Depag RI. hal. 109

2. Ibid hal. 579

3. Ibnu Qoyyim. Juz III. Tahun 1970. hal. 78

### A. Penyakit Rohani

Penyakit rohani yang dimaksudkan secara operasional didalam bahasan ini ialah penyakit rohani dalam hubungannya dengan ayat yang pernah dikutip pada pembahasan yang lalu yaitu surah Yunus ayat 57.

Penyakit rohani disebut juga penyakit yang berjangkit didalam hati. Ibnu Qoyyim Al Jauziyah membagi dalam dua komponen yakni :

1. Penyakit Subhat (Syak wasangka)
2. Penyakit Syahwat (Kesesatan).<sup>4</sup>

Adapun kedua jenis penyakit yang dimaksudkan semuanya terdapat dalam Al Qur'an, demikian pula latar belakang pengobatannya dan akibat-akibatnya jika tidak diobati secara teratur dan bijaksana.

Adapun contoh-contoh dari penyakit rohani yang dapat disebutkan dalam pembahasan ini khususnya penyakit yang sangat mempengaruhi keberadaan kehidupan kelompok masyarakat yang menghancurkan sendi-sendi syari'at adalah sebagai berikut : /

- Menyekutukan Tuhan.

Penyakit qalbu ini disebut juga musyrik dan betapa bejatnya penyakit yang dimaksudkan sehingga Allah mengumpamakan orang-orang musyrik, karena perbuatannya.

<sup>4</sup> Ibnu Qoyyim Al Jauziyah, Ath Thibbun Nabawiyu, (Beirut/Libanon : Darul Hikmah,) hal.2

Sebagaimana yang tercantum dalam surah At Taubah : 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا الْمُشْرِكُونَ نَجِسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ  
بَعْدَ عَمَلِهِمْ هَذَا وَإِنْ حَفَمْتُمْ عَلَيْهِ فِسْوَةٌ يُغْنِيكُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ .

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram, sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunianya, jika dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa kemujizatan Al Qur'an bukan saja terdapat pada hurufnya seperti kemampuan membuat kata-kata, tetapi Al Qur'an itu mempunyai pengaruh dalam jiwa karena kemujizatannya. Reaksi yang ada dalam jiwa manusia khususnya kaum muslimin yaitu reaksi keduniaan. Karena jiwa orang musyrik dianggap kotor karena mempersekutukan Allah. Dimana orang Islam terus membayangkan didalam hatinya tentang sulitnya penghidupan akibat dilarangnya kaum muslimin menunaikan haji sebagaimana dahulu. Reaksi yang terdapat dalam jiwa mereka sudah diketahui oleh Allah SWT.

Menurut Imam Al Ghazali, qalbu (hati) dalam arti yang halus (metafisis) adalah hakekat manusia yang dapat menangkap segala pengertian, pengetahuan dan kearifan.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>-Depag RI., Op Cit., hal. 282

<sup>6</sup>-Dr. H.M. Thohir. HS., Kesehatan Dalam Pandangan Islam, Penerbit PT. Bina Ilmu, th 1989, Cet.I, hal. 10

Dalbu yang sakit inilah yang menjadi titik pangkal dari segala kerusakan di bumi, baik kerusakan manusia itu sendiri maupun kerusakan alam sekelilingnya.

Penyakit kalbu tidak mungkin dapat dideteksi dengan peralatan kedokteran yang bagaimanapun canggihnya, karena ia bersifat metafisis. Penyakit kalbu hanya bisa dilihat dari tingkah laku perbuatan seseorang sehari-hari dan itupun hanya terbatas pada perbuatan yang bersifat dhoir, sedang yang tersimpan dalam hati hanya Allah lah yang tahu.

Keresahan itu merupakan penyakit kejiwaan. Dan oleh karena itu sistim pengobatannya juga harus secara kejiwaan dengan cara menanamkan keyakinan bahwa seseorang itu janganlah menggantungkan pemenuhan ekonomisnya kepada sesama manusia yang sifatnya juga terbatas kemampuannya, karena hal itu pada hakekatnya adalah suatu bentuk kemusyrikan. Tetapi hendaklah manusia itu menggantungkan pemenuhan ekonomisnya kepada Allah yang tidak terbatas anugrahNya.

Dalam kedokteran Nabi diperlukan adanya kesucian hati nurani yang akan berguna untuk kesehatan jiwa seseorang. Dan manusia yang selalu ingat kepada Tuhannya yang paling baik dan sifat-sifatnya. Semua yang diciptakannya dan hukum-hukum yang telah ditetapkannya. Usahakanlah mendapat kerelaan Allah dan kecintaannya, menghindarkan diri atas apa yang telah dilarangnya. Dan jika cara-cara yang kita sebutkan tidak diikuti maka

manusia tersebut tidak akan mendapatkan kesehatan baik rohani maupun jasmani serta kehidupan yang sebenarnya.

- Penyakit Hasad (Cengki, iri hati).

Penyakit ini banyak terdapat bagi orang-orang yang bermaksud untuk memiliki dan menguasai apa-apa yang menjadi kekuasaan orang lain yang berupa harta kekayaan ataupun segala karunia yang bdiberikan Alla SWT. kepada orang lain.

Firman Allah pada Surah An Nissa ayat 32 :

ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض للرجال نصيب مما اكتسبوا وللنساء نصيب مما اكتسبن واسئلو الله من فضله  
ان الله كان بكل شيء عليما.

Artinya :

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. Karena bagi orang laki-laki ada sebagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanitapun ada sebagian dari pada yang mereka usahakan. Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.

- Penyakit Hirsh (Serakah, loba, tamak).

Hirsh adalah sifat yang ada dalam kalbu berupa keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang berlebihan, apa yang sudah diperolehnya masih dirasa kurang, sehingga timbul upaya untuk mendapatkannya sampai lupa kepada Allah dan dengan jalan yang tidak baik.

Memakan harta manusia dengan jalan yang bathil berarti mengambilnya tanpa hak yang dibenarkan oleh

<sup>7</sup>Ibid. hal. 122

syara'.

- Penyakit Khianat.

Penyakit khianat adalah salah satu jenis dari penyakit munafiq. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surah An Nahl ayat 94 bahwa :

ولا تتخذوا دينا منكم دخلا بينكم فتزلبوا قدم بعد ثبوتها وتذوقوا السوء بما صدرتم عن سبيل الله ولكم عذاب عظيم

Artinya :

Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu diantaramu yang menyebabkan tergelincir kakimu sesudah kokoh tegaknya dan kamu rasakan kemelaratan di dunia karena kamu menghalangi manusia dari jalan Allah, dan bagimu adzab yang besar.<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud menipu adalah sikap/perbuatan yang berakibat menyimpang dari jalan yang benar yakni agama Islam karena kebanggaan setelah ia kokoh dan tegak dalam satu prinsip yakni Islam atau keluar dari agama atau menghalangi orang lain disebabkan apabila ia mengurai sumpah janjinya ia akan murtad dan mengambil sunnah yang lain yang mereka pegangi.

- Penyakit Kibir (Sombong, congkak, takabur).

Kikir adalah sifat yang dalam kalbu berupa membanggakan diri sendiri secara berlebihan, merasa diri paling kaya, paling pandai, paling kuasa, paling gagah, paling cantik dan lain-lain. Sehingga lupa segala kekurangan dan menganggap orang lain hina dan rendah.

Untuk itu Allah memberi celaan yang cukup tegas

<sup>8</sup> Depag RI., Op Cit., hal. 416

bagi pelaku sifat tersebut dengan FirmanNya dalam surah An Nisaa ayat 36 berbunyi :

ان الله لا يحب من كان مختالا فخورا

Artinya : " ... Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.<sup>9</sup>

Menurut Al Alusi Al Baghdady bahwa Al Mukhtal ialah orang yang mempunyai sifat kesombongan dan takabur ia tonjolan kepada keluarga dan tetangganya dan ia tidak mau berpaling kepada mereka. Sedangkan yang dimaksud Fathuur: ialah memperhitungkan dirinya sebagai orang terpuji terhadap orang lain lalu ia merasa tinggi dan bangga.<sup>10</sup> Dari ayat tersebut jelas membedakan antara sombong dan bangga (Mukhtal dan Fathuur). Bahwa sifat bangga (fathuur) lebih berat daripada Mukhtal, karena disamping mempunyai sifat-sifat yang disifati oleh sombong dan takabur juga merasa diri lebih baik dan terpuji terhadap orang lain sehingga ia lebih angkuh dan bangga.

Sifat sombong bagi manusia dapat terjadi karena latar belakang pemenuhan kebutuhan tertentu, misalnya orang-orang kaya karena harta bendanya, orang-orang cerdas sombong dan bangga karena ilmunya, penguasa sombong karena kekuasaannya, orang-orang yang tampan, cantik, sombong karena keberadaannya dan orang-orang bangsawan sombong karena derajatnya. Semua sifat yang

<sup>9</sup>. Ibid. hal. 124

<sup>10</sup>. Al Alusi Al Baghdady, Ruhul Ma'ni fii Tafsiril Qur'ananiil 'Adziim Was-sab'ul Matsanny, Jld. V, hal. 29

disebutkan itu adalah penyakit yang dijangkiti hati manusia dan pengobatannya tidak melalui bantuan medis serta semata-mata ajaran moral belaka.

- Penyakit bohong (Kadzdzab).

Kadzdzab adalah sifat yang ada dalam kalbu, berupa kesukaan mengingkari janji sumpah palsu, memutar balikkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan menyengsarakan orang lain.

Allah SWT. dengan tegas melarang sifat yang demikian itu, seperti yang tercantum dalam FirmanNya dalam surah An Nissa ayat 112 bahwa :

ومن يكسب خطيئة او اثما ثم يرمي به بريئا فقد احتل بميتنا و  
 اثمنا (النساء 112) .

Artinya :

Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat kebohongan dan dosa yang nyata. <sup>11</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa salah satu aspek kedustaan apabila seseorang melakukan kejahatan (dosa), kemudian menuduh orang lain melakukannya, sebenarnya tidak bersalah. Sesungguhnya hal seperti ini dia telah membebani dirinya dengan dosa kedustaan, karena dia menuduhkannya secara dusta kepada orang lain yang tidak bersalah.

Perbuatan seperti ini telah tersebar luas

11. Ibid., hal. 140



dikalangan kaum muslimin dewasa ini. Sebabnya, tidak lain karena mereka meninggalkan petunjuk agama dan kurangnya benteng jiwa, serta kelalaian mereka terhadap segala perintah dan larangan yang dibawa oleh syari'at

- Penyakit Dendam.

Dendam adalah perasaan yang ada dalam kalbu berupa keinginan untuk membalas kepada orang lain yang telah berbuat tidak baik terhadap dirinya dan keinginan ini tidak bisa hilang sebelum terpenuhi.

Penyakit kalbu ini dapat bersemayam dengan suburanya di hati manusia karena kondisi di hati manusia itu sendiri yang kotor banyak noda-noda hitam. Makin kotor kalbu manusia makin suburlah penyakit kalbu.

Salah satu penyebab kekotoran kalbu manusia adalah tingkah laku atau perbuatan maksiat, perbuatan yang ingkar kepada Allah SWT. Setiap perbuatan yang jelek akan menambah satu noda hitam dalam kalbu, makin banyak perbuatan jelek yang ia lakukan makin banyak pula noda hitam yang melekat dalam kalbu. Firman Allah :

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (الطّفنّين : ١٤)

Artinya :

Jangan begitu ! Malahan telah mengotori kalbu mereka apa yang telah mereka perbuat. <sup>12</sup>

Antara rona dan penyakit kalbu terdapat hubungan timbal balik tersebut, maka bertambahnya rona didalam kalbu akan mempererat penyakit kalbu dan sebaliknya,

12. Depag RI., Op Cit., hal. 1036

adanya penyakit kalbu akan mendorong seseorang untuk berbuat jelek yang akhirnya akan lebih menambah rona didalam kalbu, makanan yang berlebihan akan membuat hati menjadi mati.<sup>13</sup>

Demikianlah beberapa penyakit hati yang diceritakan dalam Al Qur'an dan banyak lagi yang lainnya, namun penulis memberikan batasan bahwa penyakit-penyakit yang dimaksud akan merusak sendi-sendi syari'at.

Dalam hal ini ada tiga komponen hubungan yang serasi yakni :

- Hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut I'tikad dapat dipengaruhi bahkan dirusak oleh penyakit musyrik (menyekutukan Tuhan).
- Hubungan manusia dengan manusia dapat dirusak oleh penyakit iri hati, dengki, sombong, dendam.
- Hubungan manusia dengan alam semesta dan kehidupan dapat dirusak oleh penyakit takabur, Bohong, misalnya mengungkapkan suatu kejadian yang bertentangan dengan fakta-fakta ilmiah yang obyektif.

Sesungguhnya bukan sasaran utama penulis untuk mengungkapkan secara terperinci penyakit-penyakit yang dimaksudkan kecuali secara global dan general. Yang sangat penting dalam hal ini menjawab permasalahan bagaimana konsep As syifaa dalam Al Qur'an dalam usaha untuk mengendalikan penyakit-penyakit hati tersebut, agar kehidupan manusia menjadi selamat, tentram dan

<sup>13</sup>Dr. H.M. Thohir. 1989. hal. 13 - 15.

sejahtra, jauh dari segala ancaman mara bahaya serta terhindarkan dari siksaan Allah didunia dan diakherat.

Untuk itu penulis nantinya akan mengemukakan usaha nyata yang konseptual di dalam Al Qur'an untuk mengendalikan penyakit-penyakit yang dimaksudkan.

### B. Penyakit Jasmani

Penyakit jasmani disebut juga penyakit badan yakni penyakit yang secara langsung mempengaruhi sel-sel tubuh manusia. Persendiannya, urat-urat (syaraf), jantung, paru-paru dan lain sebagainya dengan bermacam-macam nama yang diberikan oleh orang-orang yang menguasai ilmu-ilmu penyakit.<sup>14</sup> Penyakit jasmani jika dilihat dari dua sudut pandang yaitu :

#### 1. Sudut Pandang Tauhid.

Bahwa musibah yang menimpa seseorang termasuk sakit cacat dan mati adalah merupakan ujian dari Allah atau merupakan siksaan dari Allah, akibat dari perbuatannya yang dzalim.

#### 2. Sudut Pandang Hukum Sebab Akibat.

Dalam Al Qur'an diterangkan bahwa adanya suatu kejadian merupakan akibat dari suatu sebab. Sakit akibat dari ulah tangan manusia sendiri, karena sihir, dan karena penyakit.

Ragam penyakit jasmani ini sangat banyak dan semakin hari semakin bertambah bobot dan

<sup>14</sup>Dr. H.M. Thohir HS., Kesehatan Dalam Pandangan Islam, Penerbit PT. Ina Ilmu, Cet. I 1989, hal. 16

pengistilahannya. Penulis mencantumkan beberapa contoh macam penyakit yang dapat ditemukan dalam hadits, antara lain :

- Penyakit Demam

عن ابن عمران رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : الحمى من فيج -  
جتم فاطفئوها بالماء (رواه البخارى)

Artinya :

Sesungguhnya demam atau demam yang hebat adalah berasal dari uapnya jahanam maka dinginkanlah dengan air.<sup>15</sup>

Penyakit demam termasuk penyakit yang berbahaya karena dapat terjadi akibat radang paru-paru, rematik, malaria, radang otak dan tyfus, dengan tanda-tanda bagi penderita ialah muntah-muntah, diare, sakit kepala hingga tidak sadar dan seluruh persendian terasa sakit dan ngilu.

Pada perkembangan dewasa ini bagi orang-orang yang demam dilakukan bagi pendinginan dengan kompres yakni membasahi kain dengan air dingin kemudian menempelkan pada si pasien. Tindakan ini dapat merupakan pertolongan pertama bagi orang yang sakit demam.

Menurut galen bahwa air dingin akan bermanfaat untuk penyakit demam panas. Dan menurut Razi (dokter muslim) bahwa minum air dingin dapat bermanfaat untuk pengobatan demam.<sup>16</sup>

15. Shohoh Bukhori, Juz. IV, hal. 14

16. Husein Bahreisy, Op Cit., hal. 50

Dan demam bisa terjadi karena makanan yang dimakan seseorang yang tidak memenuhi kesehatan, sehingga gizi yang baik akan dapat menolak demam panas.

- Penyakit Pes (sampar)

Nabi bersabda mengenai penyakit tersebut :

الطاعون شهادة لكل مسلم (رواه البخاري)

Artinya :

Penyakit pes (sampar) akan menjadi syahid bagi seorang umat Islam.<sup>17</sup>

Penyakit pes akan dapat menyebabkan seseorang muslim menjadi sakit akibat penyakit yang dideritanya sehingga si pasien menemui ajalnya. Dan penyakit itu disebabkan baksil pes. Penyakit ini adalah penyakit endemi yaitu penyakit yang mudah berpindah-pindah dari daerah ke daerah dengan adanya perintah Nabi SAW, bahwa dilarang memasuki daerah wabah dan dilarang meninggalkan daerah wabah itu jika terlanjur seseorang ada didalamnya. Kedua hal itu merupakan pencegahan agar penyakit endemi pes itu tidak menular.

Dalam penyelidikan bahwa disebutkan penyakit ini disebabkan oleh tikus atau binatang pengerat lainnya yang didalamnya mengandung baksil pes, yang kemudian menular pada manusia dengan jalan mengisap darahnya. Dan penyakit pes yang ditularkan dapat melalui lendir atau riak penderita, sehingga korbannya menjadi demam selama 3-5 hari. Sakit kepala, muntah-muntah, paru-paru berdarah, bengkak dileher, ketiak dan lipatan paha,

17. Ibid., hal. 48

tergantung pada bekas gigitannya. Dan jika telah menjalar ke jantung akan menyebabkan kematian.<sup>18</sup>

Adapun sebagai usaha pencegahan yaitu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan baik melalui penyemprotan melalui DDT, dan membasmi segala tikus. Dan setiap terjadinya penyakit pes maka penderita harus berkonsultasi pada dokter untuk mendapatkan pengobatan.

Dalam Islam telah ada cara memberantas penyakit baik melalui dokter, mencari pengobatannya, dan disamping itu berdo'a dan membaca Al-Qur'an, berdzikir dan berbuat kebaikan diterima oleh Allah buat menyingkirkan penyakit-penyakit yang berbahaya.

- Penyakit yang ditimbulkan oleh lalat.

Dalam kedokteran Nabi disebutkan bahwa lalat dapat menimbulkan penyakit tapi pada sayap yang lain terdapat semacam obat. Nabi bersabda :

إذا وقع الذباب في إناء أحدكم فليغمسه كله ثم ليطرحه فإن في أحد جناحيه شفاء في الآخر داء (رواه البخاري)<sup>19</sup>

Artinya :

Jika lalat jatuh pada bejana atau gelas seseorang diantaramu maka rendamkanlah, sesungguhnya pada salah satu kedua sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat sayap penyembuhnya atau obat.<sup>19</sup>

Maka jika pada lalat itu terdapat penyakit maka sudah diakui oleh dunia kedokteran. Tetapi jika pada

18. Ibid.

19. Ibid., hal. 23

sebagian diantara sayap itu terdapat anti biotika buat menyembuhkan penyakit yang antara lain dibawa oleh lalat itu sendiri.<sup>20</sup>

Kebenaran hadits Nabi tersebut telah pernah ditemukan oleh suatu laporan yang menyatakan : Bahwa pembuktian pada sayap lalat yang mengandung obat penyembuh penyakit yaitu dengan berhasilnya satu percobaan terhadap bekas sengatan tawon atau kalajengking yang membengkak pada kulit seseorang telah disembuhkan dengan badan lalat yang ditumbuk halus dan dioleskan pada badan yang bengkak tersebut. Ini membuktikan adanya pengaruh antibiotika yang ada pada lalat. Disamping kepala-kepala lalat yang ditumbuk telah berhasil menyembuhkan bintil atau bengkak pada bagian bulu mata. Dan pembuktian akan sayap lalat yang mengandung obat antibiotika sebagaimana yang dikemukakan oleh hadits Nabi diatas telah diakui oleh beberapa orang dokter.<sup>21</sup>

Adapun penyakit yang ditimbulkan oleh lalat adalah disentri, diare, muntah-muntah dan penyakit lainnya yang bercokol diperut.

#### - Penyakit Lepra

Penyakit ini diakui oleh Nabi SAW. dalam salah satu haditsnya bahwa :

---

20. Ibid., hal. 57

21. Ibid.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا عدوى ولا طيرة ولا هامة ولا صفروقر من المجدوم كما تفر من الاسد

Artinya :

Dari Abi Hurairah ra. Rasulullah SAW. bersabda : Janganlah engkau bermusuhan, mengundi nasib, jauhilah orang-orang yang berpenyakit lepra sebagaimana kamu menjauhi seekor harimau.<sup>22</sup>

Adapun beberapa tanda penyakit lepra, yaitu :

- Kulit tebal tidak rata
- Mukanya membengkak seperti mukanya singa, bengkak kecil atau menonjol sekitar hidung atau tenggorokan
- Nafas sesak
- Beberapa jari dengan lambat laun atau secara bertahap menjadi berputus-putus, akibat luka dan bengkak yang tidak segera diobati.

Adapun usaha pencegahan terhadap menularnya penyakit lepraitu dengan cara menghindarinya sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Nabi. Sedangkan maksud dari hadits di atas telah ditinjau oleh kedokteran yaitu dengan cara tidak bergaul secara erat dengan penderita tersebut yaitu memisahkan penderita penyakit menular dengan orang sehat. Kecuali dokter-dokter yang secara khusus melaksanakan pengobatan terhadap penyakit-penyakit tersebut.

<sup>22</sup>Ibid., hal. 12



### C. Sebab-Sebab Timbulnya Penyakit

Tiap-tiap penyakit itu ada sebabnya, sekalipun tidak dapat diketahui dan menyelidiki sebab-sebab tersebut, agar penyakit itu dapat diobati secara tepat. Apabila sebab-sebab itu dapat diketahui, kita perlu mengerjakan usaha sebagai berikut :

- Menghilangkan sebab-sebab itu jika dapat
- Menjauhkan diri daripada sebab-sebab yang menimbulkan penyakit itu dimasa-masa yang akan datang.

Penyakit bila ditinjau dari kaca mata Islam dibagi menjadi dua golongan besar yaitu penyakit hati atau kalbu dan penyakit badan atau dengan kata lain penyakit rohani dan jasmani.

Penyakit hati atau kalbu tidak dapat dideteksi oleh alat kedokteran yang bagaimanapun canggihnya. Akan tetapi penyakit hati bisa dilihat dari tingkah laku perbuatan seseorang setiap harinya yang bisa dilihat oleh mata, sedang yang tersimpan didalam hati hanya Allah yang tahu.

Penyakit badan/jasmani ini dapat dideteksi oleh alat kedokteran. dimana bila badan itu sakit maka tubuh tersebut dalam keadaan tak normal baik secara anatomis (jaringan tubuh) maupun fisiologi (fungsi alat-alat tubuh).

Berdasarkan penelitian penulis bahwa golongan penyakit hati dapat diteliti dari ajaran agama, sedang penyakit badan dapat diteliti dengan ilmu kedokteran

yang semuanya ini sudah dijelaskan dalam Al Qur'an maupun hadist. Kedua golongan penyakit ini dari sebab-sebab yang berbeda, yaitu penyakit hati dari faktor psikologi, sedang tubuh dari faktor fisiologi, juga faktor hubungan keduanya, artinya sakit badan bisa dari faktor psikologi dan sakit hati juga dari faktor fisiologi.

Dalam pembahasan ini penulis tidak menerangkan dari beberapa faktor tersebut tetapi hanya meneliti sebab-sebab timbulnya penyakit saja, dalam hal ini kami bedakan menjadi dua golongan antara lain :

1. penyakit hati (rohani)
2. Penyakit badan (jasmani)

### 1. Penyakit hati

Sebab-sebab yang paling pokok adalah dari adanya kekosongan tentang hakekat kehidupan manusia. Manusia selalu dikelilingi oleh kesibukan yang rutin tanpa diiringi pengisian rohani, jauh dari tuntunan Islam, sehingga terjadi keresahan dan gejolak jiwa, maka timbul masyarakat individualis. Seperti ini mempunyai konsep bahwa maunya semua ingin menjadi pelayan mereka, untuk kepentingan, kepuasan diri, sehingga dari ini timbul penyakit hati. Seperti yang dicontohkan oleh DR. Abdurrahman Abdul Khalik dalam bukunya "Wajah orang-orang kufur" mengatakan :

Dampak dari hadirnya masyarakat individualis ialah

berdirinya manusia-manusia rakus dan matrealis, yang suka mengeksploitasi kekayaan orang lain dan enggan meringankan beban penderitaan sesama, keragu-raguan menatap masa depan menjadikan manusia resah dan goncang mencapai klimaks.<sup>23</sup>

Diantara macam-macam penyakit hati disebut dalam Al Qur'an antara lain.

a. Hasad (dengki, iri hati)

Disebabkan karena dirinya tidak merasakan nikmat Allah. Sehingga timbul keinginan supaya nikmat yang dimiliki orang lain tersebut hilang dan pindah pada dirinya.

b. Hirsh (seraka, Tamak)

Disebabkan kurang sukur, merasa kurang sehingga ambisi untuk mendapatkan yang berlebihan dan lupa pada Allah.

c. Kibir (sombong, congkak, takabur)

Disebabkan karena rahmat dari Allah yang dimilikinya tersebut merupakan kelebihan dan kemampuan dirinya sehingga orang lain dianggap rendah.

d. Kadzab (dusta, bohong)

Disebabkan karena kenikmatan ingin diborong oleh dirinya, untuk keinginan dirinya, sehingga tega berdusta walaupun orang lain sengsara atau dirugikannya.

---

<sup>23</sup>DR. Abdurrahman Abdul Kholik, Wajah Orang-Orang Kufur, (Penerjemah, A. Mujib Mahali), Gema Insan Press Jakarta, 1991, hal. 30

e. Su'udhan (prasangka jelek)

Disebabkan karena inginnya memborong kenikmatan sehingga selalu curiga yang berlebihan kepada orang lain, untuk melakukan perbuatan yang merugikan dirinya.

f. Dendam

Disebabkan hubungan dengan orang lain banyak yang merugikan dan merenggut kenikmatan yang dimilikinya sehingga timbul dendam pada orang lain.

g. Riya'

Disebabkan karena apa yang diamalkan, apa yang diperbuat selalu dijual belikan kepada kepentingan, keinginan lain yang krisis atau kurang. Bukan untuk Allah sehingga amal perbuatan tersebut diperjual belikan untuk pujian, nama baik, dan ketenaran atau kepentingan lainnya.

Dari berbagai macam contoh penyakit kalbu (hati) tersebut ini dapat disimpulkan bahwa salah satu sebabnya adalah karena tingkah laku atau perbuatan yang maksiat, perbuatan yang ingkar kepada Allah SWT. sehingga menjadikan kotoran kalbu manusia.

## 2. Penyakit jasad (badan)

Berdasarkan penelitian ilmu kedokteran dan beberapa penjelasan yang terdapat dalam Al Qur'an maupun Al Hadits penyebab dari penyakit dapat dikelompokkan

menjadi empat golongan besar, yaitu : sakit akibat ulah tangan manusia sendiri, sakit karena sihir, sakit karena keracunan, dan sakit karena penyakit.

a. Sakit akibat ulah tangan manusia sendiri

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak merusakkan lingkungan hidup karena perbuatan manusia, sehingga menimbulkan berbagai macam bencana, musibah dan penyakit, Allah berfirman :

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت ايدي الناس  
ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون (الروم: ٤١)

Artinya :

Telah terjadi kerusakan di daratan dan di lautan akibat ulah tangan manusia yang akhirnya Allah rasakan pada mereka bagian dari yang mereka kerjakan.<sup>24</sup>

وما اصابكم من مصيبة فبما كسبت ايديكم (الشورى: ٢٠)

Artinya :

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tangan kamu sendiri.<sup>25</sup>

Oleh karena itu manusia dilarang berbuat sekehendak hatinya. Karena akibatnya akan merugikan manusia itu sendiri. Disamping itu penyakit yang menimpa seseorang juga dapat menjadi akibat perbuatan secara langsung manusia yang lain berupa penganiayaan, pemerkosaan dan lain-lain dan bahkan sampai pada tingkat pembunuhan. Oleh karena itu tidak sedikit manusia yang

<sup>24</sup>Depag RI. *Op Cit*, hal. 43.

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 575.

sakit, cacat dan meninggal dunia akibat tangan manusia sendiri.

Contoh akibat tangan manusia sendiri seperti, penyakit AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) yang berarti kemunduran atau menurunnya sistem kekebalan tubuh seseorang yang dapat dengan segala macam akibatnya.<sup>26</sup>

Sebab-sebabnya adalah :

Kebebasan yang dilakukan secara absolut, sering diterapkan orang pada kebebasan bergaul antara laki-laki dan wanita. Memang pada komunitas tertentu, hal ini masih bernilai positif. Akan tetapi bila meningkat pada hubungan seksual, sadar atau tidak sadar akan mengakibatkan perilaku yang normatif dari sudut pandangan sosial maupun agama, akibatnya timbul kerusakan moral dan kehormatan dan tidak jarang pula mengakibatkan kerusakan jasmani, misalnya, sakit kelamin atau kemungkinan kejangkitan Virus AIDS, karena biasanya bila nafsu seksualnya telah begitu gairah, orang sering kehilangan kontrol terhadap lawan seksnya.

Penyebab AIDS ini dari suatu virus yang diberi nama HIV (Human Immuno Defeciency Virus) yang ditularkan melalui hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan dan penularan darah.

---

<sup>26</sup>Eddy Soewanjoyo, AIDS Penyakit Yang Perlu Diwaspadai, makalah seminar sehari pendekatan Islam terhadap pencegahan AIDS, Surabaya, 1 Desember 1992.

### b. Sakit karena sihir

Sihir atau tenung merupakan suatu jenis ilmu yang dapat membuat orang lain sakit. Sihir telah digerakkan dengan bantuan setan atau roh jahat dengan tujuan untuk menimbulkan sakit, membunuh dan sebagainya. Sihir yang telah sampai kepada Nabi adalah sebagai contoh yang diberikan kepada Nabinya agar waspada terhadap sihir, dengan jalan menolaknya baik dengan obat-obatan, hijamah, doa-doa dan dzikir. Adapun sihir itu mengenai jasadnya semata, tidak pada akal pikiran (Nabi) maupun hati nuraninya.<sup>27</sup> Hal ini yang pernah dialami Nabi, tetapi ada sebagian ulama menolak hadits yang menyatakan bahwa Nabi telah disihir.

Bagaimanapun santet dan sihir tidak dapat dibuktikan secara ilmiah maupun bukti kongkrit. Karena santet/sihir adalah pengaruh gaib dan bentuk abstrak. Keberadaan sihir ini diakui oleh Islam, sebagaimana firman Allah :

والق ما في يمينك تلقف ما صنعوا إنما صنعوا كيد بشر  
ولا يفع الشير حيث أتي

Artinya :

Dan campakkanlah apa yang ada di dalam genggam tangan kananmu, niscaya ia telah apa-apa yang mereka bikin (sihir) itu, karena sesungguhnya apa yang mereka

<sup>27</sup>Husein Bahreisy, Islam Dan Kesehatan, Al Ikhlas Surabaya, hal. 59

perbuat itu hanyalah tipu daya tukang sihir, dan tidak akan jaya tukang sihir biarpun dari mana datangnya.<sup>28</sup>

Umat Islam selalu dianjurkan oleh Allah agar selalu memohon perlindunganNya dari hembusan tukang sihir, perbuatan seperti ini dilarang dalam Islam, dan tidak semua sakit karena sihir dapat didiagnosa dan dideteksi dengan alat-alat kedokteran.

Contoh praktek santet oleh Isan Massardi asal Petemon Surabaya, mengaku blak-blakkan tentang praktek santet pada majalah Liberty, caranya : Mengiris dengan silet pada lengannya sehingga keluar darah kemudian darah ditampung sampai 1 sendok atau 2 sendok, lalu dicampur dengan darah binatang yang berbulu halus, seperti kucing, kelinci atau monyet. Campuran lainnya darah ular hitam atau ular tanah. Darah-darah ini dicampur menjadi satu, sarana lain dengan bunga setaman, dupa, telur angsa, telur ayam kampung, telur bebek dan lain-lain. Selanjutnya minta bantuan kepada setan untuk mengirim santet, bila korban sudah keadaan lengah. Benda-benda yang telah disiapkan dikirim dengan baca mantra-mantra. besoknya sudah terdengar berita sakit parah/meninggal, semua tergantung permintaan dibikin sakit parah atau meninggal.<sup>29</sup>

#### c. Sakit karena keracunan

Kita bersyukur, bahwa kebanyakan benda-benda dalam

<sup>28</sup>Depag RI. *Op Cit*, hal. 483

<sup>29</sup>Wawancara Majalah Liberty Dengan Dukun Santet, Liberty 1813, tanggal 1-10 September 1993, hal. 16-17



dunia ini berfaedah, tiada mudhorat dan dapat dipergunakan sesuka hatinya. Tetapi ada beberapa jenis tumbuh-tumbuhan, binatang melata, hama-hama, binatang-binatang besar, yang beracun, dapat merusak sel-sel tubuh manusia sehingga menyebabkan kematian. Maka jalan yang paling baik mengelak penyakit-penyakit yang disebabkan oleh racun-racun serupa itu ialah berusaha untuk tidak ketularan olehnya atau dengan membina pertahanan yang memang ada dalam tubuh kita untuk melawan penyakit tersebut.<sup>30</sup>

Keracunan bisa disebabkan karena zat racun tersebut masuk ke dalam tubuh lalu berjalan mengikuti aliran darah, masuk menuju urat-urat dan otot-otot, termasuk menuju jantung dan otak. Dengan demikian jika racun telah dimuntahkan maka diharapkan dapat bebas dari kematian. Dan Nabi sendiri telah melakukan hujamah (mengeluarkan darah dengan alat khusus) pada bagian badan yang dekat hubungannya dengan jantung, dan racun itu akhirnya dapat dikeluarkan.

Dan untuk kejadian keracunan akibat makanan beracun maka diusahakan berulang kali dengan cara seperti tersebut di atas. Di samping itu perlu dibantu lagi dengan obat pencahar agar racun dapat keluar melalui lubang anus atau jalan kencing. Sedangkan jamu-jamu dan obat-obat kimia adalah termasuk dalam kelompok

---

<sup>30</sup> Idrus H. Alkaff, Petunjuk Penyembuhan Rasulullah SAW., Cet. II, CV. Aneka, Solo, 1991, hal. 14

racun, yaitu buat meracuni penyakit yang sedang diderita seseorang, karena itulah pemakaiannya harus sesuai dengan resep atau petunjuk dokter atau ahli pengobatan, contohnya adalah MORFIN.

Morfin ini sangat peka dan sangat berbahaya bagi manusia jika disalahgunakan, dan orang akan mati kira-kira dengan dosis 2 mgr/kg berat badan, artinya jika berat badan 50 kg. akan mati bila disuntik dengan morfin 100 mgr. Morfin ini obat yang paling berguna di dunia kedokteran, karena menghilangkan rasa sakit yang membandel. Dosis kecil menghilangkan rasa sakit dan dosis agak besar membuat orang tidak sadar. Rasa mabuk dan muntah-muntah dapat terjadi bagi para pemakai yang belum biasa. Overdosis dapat mengakibatkan kematian, karena melambatkan kerja jantung. Morfin menimbulkan efek-efek antar lain :

1. Prestasi psiko tidak menurun bahkan kadang-kadang naik, pupil mengecil.
2. Perhatian kurang terhadap sekelilingnya.
3. Kadang-kadang terjadi gangguan pada jalan pikiran.
4. Reflek-reflek berkurang, tetapi motorik tidak terganggu kemudian mempengaruhi jalannya pernapasan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Drs. Soekarno, Perang Total Melawan Narkotik II, Yayasan Generasi Muda, Surabaya, 1971, hal. 63-64.

#### d. Sakit karena penyakit

Ilmu kedokteran sekarang menerangkan bahwa timbulnya penyakit dalam tubuh manusia adalah karena adanya gangguan keseimbangan antara Host, Agent dan Environment.

Host adalah faktor-faktor yang ada dalam diri makhluk hidup (manusia) yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit. Seperti : tingkat umur, jenis kelamin, derajat kekebalan, keadaan gizi dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Agent adalah substansi (bahan/zat) baik biotik (benda hidup) maupun abiotik (benda mati) yang kehadirannya atau ketidak hadirannya dapat menyebabkan terjadinya penyakit. Seperti :

Benda mati : radiasi sinar, zat-zat racun, persentuhan dengan benda-benda tajam.

Benda hidup : golongan bakteri, virus dan lain-lain.

Environment adalah seluruh pengaruh luar dan kondisi lingkungan hidup manusia, sebagai kesatuan yang dapat menumbuhkan penyakit, yang meliputi lingkungan fisik, biologis dan sosial budaya.<sup>32</sup>

Apabila tubuh manusia dapat gangguan, keseimbangan Host, Agent dan Environment ini maka dapat terjadi interaksi ketiga faktor tersebut yang tidak seimbang, seperti terjadi perubahan lingkungan, daya tahan tubuh menurun dan kena virus, maka akan jatuh sakit. Contoh :

<sup>32</sup>Dr. HM. Thohir HS. Op Cit. hal. 22-23.

Penyakit-penyakit kulit yang menyebabkan gejala-gejala syaraf.

Firman Allah dalam surat Ar Raad ayat 28 :

الذین آمنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله الا بذكر الله  
تطمئن القلوب

Artinya :

Orang-orang yang sama beriman dan tentram hati mereka karena berdzikir kepada Allah akan tentram hati-hati itu.<sup>33</sup>

Dari ayat tersebut bahwa sesungguhnya dengan mengingat Allah semata, hati-hati orang mu'min akan menjadi tenang dan hilanglah kegelisahan karena takut kepadanya. Hal ini karena Allah melimpahkan cahaya iman kepadanya yang melenyapkan kegelisahan dan kesedihan. Apabila ragu-ragu tentang wujudnya, maka tampaklah bagi mereka dalil-dalil keEsaan Allah di ayat-ayat dan kejadian-kejadian, maka meridhoi sebagai pelindung dan penolong.<sup>34</sup>

Menurut Wilyam Jeans, filosof dan Prof. ahli jiwa Amerika : Bahwa sesungguhnya obat terbesar untuk penyakit gelisah, tidak ragu adalah keimanan. Dan dia berkata : Iman itu adalah kekuatan, yang harus dipersiapkan sebanyak-banyaknya untuk menolong seseorang untuk hidup.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Depag RI., Op Cit., hal. 373.

<sup>34</sup>Ahmad Musthafa Al Maraghi, Juz. VIII, hal. 174.

<sup>35</sup>Dr. Abd. Mun'im Abd. 'Aall, Pandangan Islam Terhadap Penyakit Kulit Dan Kelamin, Penerbit Mutiara Ilmu Surabaya, 24 Rabiul Awwal 1408 H., hal. 50

Kemudian menurut A. Brilly, penganalisa jiwa berkata : Sungguh bahwa seseorang yang beragam secara haq tidak akan menderita sama sekali penyakit jiwa/gelisah.<sup>36</sup>

Pada hakekatnya benar sekali bahwa kegoncangan jiwa menyebabkan nisbah yang tinggi sekali dari penyakit-penyakit dalam, seluruh anggota dalam tubuh yang beraneka, dan sungguh bahwa wasilah satu-satunya untuk membatasi gejala dan kegelisahan serta kegentaran jiwa.

Dengan keimanan kepada Allah SWT. dan teguh kepercayaan kita dalam kodrat kuasanya, kita memurnikan jiwa-jiwa kita dari keburukan-keburukan penyakit-penyakit tersebut.

Penyakit-penyakit kulit yang ada hubungannya dengan gejala-gejala syaraf adalah :

1. Penyakit-penyakit yang timbul karena syaraf secara keseluruhan, seperti penyakit kejang bulu dan memuncratkan banyak keringat, si penderita menghayal dengan hayalan yang banyak. Seperti makan adanya serangga di bawah kulit dan juga gabah-gabah kulit yang kadang diciptakan oleh orang itu untuk dirinya sendiri sebagai hasil dari gatal-gatal kulitnya dengan menggunakan bermacam-macam cara. Seperti menggunakan kuku/alat-alat yang tajam.
2. Penyakit kulit mempengaruhi faktor kejiwaan mempunyai penyakit yang besar, dan di dalam penyakit tersebut gejala syaraf dan kegelisahan jiwa adalah dua faktor penting yang menjadikan terjadinya penyakit. Contoh

---

<sup>36</sup> Ibid.

- dari penyakit ini : harus disekitar permukaan syaraf dan penyakit hazzaz dan artikarnya, serta Tsa'kabah.
3. Penyakit yang mempengaruhi faktor kejiwaan pada syaraf yang lebih sedikit. Di dalam kelompok penyakit ini faktor kejiwaan menjadi pembantu untuk menimbulkan penyakit dan shodfish, dan macam tertentu dari cinta keremajaan dan buhoq.
  4. Pengaruh faktor kejiwaan terhadap sebagian penyakit-penyakit yang menyebabkan firasat, seperti Tsaalil dan herbes yang ringan.

Tsaalil/Santh itu dapat diobati dengan bimbingan perkataan. Apabila orang sakit itu mengeluh penyakit itu dan ia percaya penuh kepada dokter yang mengobati. Dokter menasehatinya agar pengobatan terhadap penyakit itu akan terjadi padanya kesembuhan terhadap sisa-sisa penyakit itu. Maka dalam waktu singkat penyakit tersebut dapat menghilang secara ilmiah/praktis.

Demikian jelas kepada kita fungsi iman menanamkan bibit kepercayaan teguh kepadanya serta menjaganya dari keluhan-keluhan kegelisahan dan penyakit-penyakit gejalak jiwa tersebut.<sup>37</sup>

#### D. Usaha Mengatasi Penyakit Rohani Dan Jasmani

Karena penyakit rohani dan jasmani keduanya membawa kebinasaan terhadap hidup manusia, maka diusahakan pengobatan atau penganggulangan terhadap keduanya. Dan untuk itu sepanjang masa manusia memikirkan bagaimana cara atau sistem yang ditempuh untuk mengatasi penyakit. Teori-teori tentang penyakit

---

<sup>37</sup> Ibid., hal. 52.

dilakukan eksperimen terhadapnya sehingga menjadi fakta dan akhirnya menjadi ilmu dan dikenallah ilmu kedokteran, ilmu kedokteran itu sendiri merupakan bahagian kecil ilmu kesehatan umumnya.

Mengatasi penyakit jasmani jauh lebih mudah dibanding dengan penyakit rohani, karena didalam penyakit jasmani orang-orang merasa bertaubat dan menderita secara langsung. Misalnya orang yang berpenyakit asma atau demam jika diberi petunjuk oleh dokter untuk tidak banyak keluar rumah, maka si pasien dengan mudah mentaati anjuran tersebut atau seseorang yang berpenyakit kencing manis kemudian dianjurkan untuk tidak memakan gula, maka pasien tersebut mudah dan sanggup untuk menjalankan anjuran itu.

Tetapi lain halnya jika seseorang menderita penyakit rohani yang penderitannya tidak dirasakan secara langsung, bahkan mungkin baru berpuluh-puluh tahun kemudian baru dirasakan pengaruhnya. Contohnya orang yang mempunyai penyakit tamak, kikir atau yang semacam itu, jika dianjurkan untuk mengeluarkan sebahagian hartanya untuk mengobati penyakit kikirnya itu agar tidak semakin menjerat, maka anjuran itupun menjadi semacam kebencian, apalagi untuk melaksanakan anjuran itu.

Selanjutnya bahwa penyakit jasmani dapat memberikan faedah kepada seseorang untuk menghargai betapa pentingnya arti kesehatan, misalnya seseorang

yang diserang penyakit gigi, tetapi sebaliknya bagi seseorang yang berpenyakit takabur atau egois, akan senantiasa merasa benar didalam tinadaknya dan mungkin bahkan tidak merasa penting arti sifat ketidak takaburan dan ketidak egoisan itu.

Perbedaan-perbedaan yang dipaparkan itu merupakan suatu pemikirn bahwa lebih mudah menyembuhkan penyakit jasmani dibanding penyakit rohani.

Menurut penjelasan Ibnu Qoyyim Al Jauziah bahwa cara pengobatan terhadap penyakit jasmani (badan) ada dua, yang, satu melalui instink dan yang lainnya melalui metode disebutkan bahwa :

واما طبّ الابدان، فإتة نوعان : نوع قد فطر الله عليه الحيوان ناطقة وبهيمة، فهذا الاحتياج فيه إلى معالجه طبيب : كطب الجوع - والعطش والبرد والتعب، بأضدادها وما ينزلها. والثاني ما يحتاج إلى فكر وتأمل : كدفع الأمراض المتشابهة الحادثة في المزاج، بحيث يخرج بها عن الاعتدال : إما إلى حرارة، أو برودة، أو ببوسة أو طوية، أو ما يتركب من اثنين منها .

Artinya :

Adapun pengobatan terhadap penyakit badan (jasmani) ditempuh dua cara : (yang pertama) yakni Allah memberikan fitrah kepada manusia atau binatang (instink). Untuk pengobatan ini tidak memerlukan dokter seperti mengobati lapar haus, panas dingin, letih dengan jalan melakukan sebaliknya dan tidak membiarkannya. Yang kedua ialah cara pengobatan yang memerlukan pemikiran dan penelitian seperti menolak penyakit yang bermacam-macam dengan jalan mencampur bahan-bahan obat agar dapat mengusir penyakit tersebut. Baik untuk penyakit panas, dingin (menggigil), kekeringan (kurang darah), kebasahan (darah tinggi), ataupun dengan mengkompromikan diantara dua cara



tersebut (metode dengan intuisi).<sup>38</sup>

Adapun pengobatan yang lazimnya dipraktekkan oleh para dokter atau juru rawat ialah komponen cara kedua yaitu dengan jalan penelitian dan pemikiran untuk mengobati suatu penyakit. Dengan cara mencampur obat dari bahan-bahan kimia atau tumbuh-tumbuhan ternyata para ahli pengobatan telah dapat memberikan fakta nyata bahwa penyakit-penyakit jasmani dapat disembuhkan.

Dalam hal tersebut sejak zaman Rasulullah SAW. metode-metode pengobatan ilmiah telah dipraktekkan disamping yang bersifat alamiah.

Diriwayatkan dalam salah satu hadits Nabi SAW. berbunyi:

حدثنا معلى بن أسد حدثنا وهيب عن ابن طاووس أبيه عن ابن عباس رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم احتجم وأعطى الحجامة أجره واستعط  
(رواه البخاري)

.Artinya :

Diriwayatkan Mu'ally Ibn Asadin, diriwayatkan Wuhaib dari Ibnu Thowus bapaknya dari Ibnu Abbas ra. dari Nabi SAW. melakukan pembedahan dari pisau dan memberikan upah kepada tukang bedah dan juga memasukkan obat di punggungnya. (HR. Bukhori).<sup>39</sup>

Pengobatan dengan hijamah (pembedahan dengan pisau) untuk mengeluarkan darah kotor yang terdapat di dalam tubuh telah dibenarkan oleh Nabi SAW. Tetapi kini telah ditemukan sejumlah obat-obatan yang memungkinkan hijamah itu dapat diganti dengan cara-cara lain.

Dewasa ini manusia telah menemukan sejenis obat-obatan, baik yang terbuat dari bahan kimia, tumbuh-

<sup>38</sup>. Ibnu Qoyyum Al Jauziyah, Op Cit., hal. 4

<sup>39</sup>. Shoheh Bukhori, hal. 10

tumbuhan atau hewan dan apa-apa yang dikeluarkan oleh hewan seperti liurnya yang bermanfaat buat manusia.

Namun demikian agama Islam bertindak selektif untuk menerima obat-obatan dengan meneliti dari mana sumbernya, sebab tidak semua jenis obat dapat menyembuhkan. Misalnya khamar, antibiotik lainnya yang dapat mengakibatkan kerusakan pada jiwa.

Rasulullah SAW. didalam haditsnya menekankan larangan obat-obatan yang mengandung alkohol, sekalipun menurut dalil orang yang meminumnya dapat menyembuhkan penyakit tertentu. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

berbunyi :

حدثنا ابو بكر بن ابن شيبه. شاعقان. ثنا حماد بن سلمة. انباءنا  
- سمك ابن حرب عن علقمة بن وائل الحضرمي عن طارق بن  
سويد الحضرمي قال : قلت يا رسول الله ان بارضنا اعنابا  
تعتصرها، فنشرب منها قال (لا) فراجعت، قلت : انا -  
نستشفى به للمريض قال ( ان ذلك ليس بشفاء ولكنه داء )

Artinya :

Diriwayatkan Abu Bakar bin Abi Syaibah, diriwayatkan 'Affan, diriwayatkan Hammad bin Salamah, dikisahkan Simak bin Harb dari Gomah bin Wail Hadramiyyu dari Thoriq bin Suwaid 'Al Hadramiyyu berkata saya berkata kepada Rasulullah sesungguhnya di daerah kami terdapat buah anggur yang kami perah maka dapatkah kami meminumnya ? Nabi menjawab : tidak boleh, kemudian saya kembali lagi kepada beliau dan berkata : Bahwa sesungguhnya kami menggunakan sebagai penawar terhadap penyakit, Nabi menjawab : yang demikian itu bukanlah obat/penawar, bahkan itu adalah penyakit. (HR. Ibnu Majah).<sup>30</sup>

Maka jelaslah dari hadits di atas bahwa Islam tidak sembarangan mengobati penyakit, dan kalau ternyata bahwa memang menyembuhkan, maka sifat penyembuhannya itu hanya bersifat temporer dan di lain waktu akan mengakibatkan penyakit yang lebih parah.

Ternyata bahwa fakta-fakta ilmiah telah membuktikan secara riil akan bahaya yang mungkin akan ditimbulkan oleh khamar dan yang sejenisnya yang mana berintikan zat-zat kimia. Untuk hal ini tidak dapat dijadikan sebagai obat terhadap penyakit-penyakit tertentu, sebab ia mengandung racun yang membahayakan jiwa manusia.

Demikianlah gambaran tentang usaha-usaha untuk mengobati penyakit-penyakit jasmani sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Selanjutnya ialah mengenai usaha-usaha untuk mengobati penyakit-penyakit rohani yakni yang menjadi inti bahasan di dalam mengkaji konsep Syifaa di dalam Al Qur'an.

Bahwa untuk mengobati penyakit-penyakit rohani berbeda dengan penyakit jasmani, baik metode ataupun sistem yang diterapkan.

Kalau untuk penyakit jasmani diperlukan pengobatan secara intensif dengan campuran-campuran kimia, tumbuh-tumbuhan ataupun yang dihasilkan oleh hewan, maka untuk penyakit rohani diperlukan adanya motivasi-motivasi tertentu, motivasi yang sesuai dengan agama Islam yaitu

membaca ayat suci Al Qur'an. Dan dengan adanya dorongan moral yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Islam.

Selanjutnya bahwa Islam tidak memotivisir penyembuhan penyakit-penyakit rohani, tetapi juga secara langsung menerapkan tatanan tertentu untuk penyembuhan tersebut. Dalam hal ini kembali kefirman Allah dalam surah Yunus ayat 57, pada pembahasan yang terdahulu, maka secara kongrit penyakit hati itu adalah penyakit menaruh dendam, bersifat iri hati, gemar marah dan berkeyakinan sesat.

Penyakit-penyakit rohani itu banyak macamnya, namun peincian-perincian penyakit-penyakit yang ada banyak macamnya itu berpangkal pada penyakit-penyakit yang disebutkan diatas.

Dalam usaha-usaha penyembuhan penyakit-penyakit rohani maka perlu ditinjau kembali ayat 82 surah Al Israa. Dari ayat tersebut dapat ditarik unsur-unsur yang dominan bahwa :

- Salah satu fungsi dan peranan dari Al Qur'an adalah sebagai penawar penyakit.
- Penyakit yang dapat disembuhkan Al Qur'an titik beratnya ialah penyakit-penyakit yang terdapat didalam hati.
- Karena kemujizatan Al Qur'an maka tidak hilang kemungkinan ia juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani, namun penyembuhan itu dengan jalan supra

rasional dan tidak melalui metode-metode ilmiah.

- Obyek/sasaran penyembuhan penyakit hati yang tercantum dalam Al Qur'an, disebutkan dengan jelas dalam Al Qur'an ayat 82 surah Al Israa ialah orang-orang yang beriman, jadi orang-orang yang tidak beriman Al Qur'an, kepada mereka tidak mendapat kesembuhan.

Efektifitas dan efisiensi penyembuhan dalam Al Qur'an hanya tertuju pada orang-orang yang mengimani Al Qur'an itu sendiri dan tidak dikenakan untuk lainnya. Sebab adalah sulit untuk dibayangkan jika orang yang akan disembuhkan itu tidak menyentuh Al Qur'an, terlebih-lebih membacanya, padahal penyembuhan itu justru untuk membaca lafadz-lafadz Al Qur'an.

Dengan penggarisan sebagaimana dengan lingkungan diatas maka dapatlah disebutkan bahwa usaha-usaha menyembuhkan penyakit-penyakit rohani melalui sarana-sarana Al Qur'an sebagai syifaa.

Bagi seseorang yang merasakan gejala penyakit tertentu, misalnya; perasaan-perasaan terlalu takut akan peristiwa-peristiwa yang belum terjadi, merasa ingin bersaing dengan orang lain secara tidak sehat. Merasa iri hati/dendam atau merasakan didalam hati keyakinan sementara goyah/cemas dan segala gejala penyakit tertentu maka metode metode yang dapat ditempuh adalah :

1. Meluangkan kesempatan untuk membaca ayat suci Al Qur'an ditempat yang memungkinkan ketenangan, ketentraman, jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk

kesibukan manusia yang mengurus kepentingan dunianya. Dengan jalan ini maka orang yang berpenyakit tersebut akan merasakan suatu ketenangan seolah-olah mendapatkan lagi suatu kesegaran, kematang berpikir.

Kalau orang yang sakit itu mu'min, maka hal tersebut sudah pasti akan terjadi (pasti sembuh) tetapi lain halnya jika orang tersebut itu orang kafir, munafik/musyrik maka mungkin akan bertambah parahlah penyakitnya. Allah menggambarkan hal tersebut sebagaimana FirmanNYA dalam Al Qur'an surah At Taubah ayat 125

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ ...

Artinya :

Dan adapun orang-orang yang ada didalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surah ini bertambah kekafiran mereka....<sup>31</sup>

Bagi orang yang di dalam hatinya teguh, bimbang akan kekuasaan Tuhan dan maghfirohnya, dan segala penyakit yang sepadan dengan itu. Maka dengan membaca Al Qur'an sebagaimana yang disebutkan diatas penyakit tersebut akan sembuh terutama jika membaca ayat-ayat suci yang berkenaan langsung dengan penyakit sementara yang diderita.

Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah yang memberikan posisi Al Qur'an sebagai peneguh dan pembawa kabar gembira. Allah berfirman pada surah An Nahl ayat 102 :

<sup>31</sup> Depag RI., Op Cit., hal. 302

قل نزل الروح القدس من رتقاء بالحق ليمتد الذين  
 آمنوا وهدى وبشرى للمسلمين . ٣٨

Artinya :

Katakanlah : Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar untuk meneguhkan hati orang-orang yang telah beriman dan menjadi petunjuk dan serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri pada Allah.<sup>42</sup>

Dalam ayat ini yang dimaksudkan Ruhul Qudus yaitu roh yang suci yakni salah satu sebutan malaikat Jibril, karena dia suci dari sifat-sifat buruk yang ada pada jenis manusia ini. Dialah yang diperintahkan Allah menyampaikan wahyu itu kepada Muhammad SAW. atas nama Tuhan Allah. Dia turun dengan kebenaran, dengan Ak Haq yang dapat diuji. Dan dengan berpedoman pada wahyu itu, orang-orang beriman pengikut Muhammad SAW. bertambah teguh dan tetap pendiriannya, tidak dapat digoyahkan oleh siapa saja dan diberi petunjuk untuk mereka dalam menempuh jalan Allah dan diapun memberi kabar gembira bagi orang Muslimin, orang yang telah berserah diri pada Allah bahwa mereka akan diberi rahmat syurga kelak di akhirat.

Demikian juga halnya dengan penyembuhan Al Qur'an jika seseorang diserang penyakit was-was, cemas, ragu-ragu akan kekuasaan Tuhan, kemudian membaca, memahami, mendalami bahkan menghayati ayat-ayat suci, kemudian memaksakan kehendak untuk mengikuti anjuran Al Qur'an

<sup>42</sup>. Ibid., hal. 417

untuk banyak berdzikir kepada Allah memperbanyak ibadah maka sudah pasti penyakit yang dideritanya akan sembuh sebagaimana adanya dengan penyakit jasmani yang digambarkan diatas apalagi penyembuhan itu sudah dijamin Oleh Allah SWT.

2. Membaca Al Qur'an sebagaimana yang dimaksud dalam butir (1) di atas dilengkapi dengan aplikasi yang nyata didalam realitas kehidupan sehari-hari. Suatu contoh kongrit yang dapat penulis kemukakan ialah bahwa didalam membaca Al Qur'an hendaknya terlebih dahulu meminta perlindungan kepada Tuhan dari kebejatan syaitan yang terkutuk, yang mana syaitan itu merupakan mahluk yang paling berpengaruh didalam memberikan benih-benih penyakit kepada seseorang. Sebagaimana janji iblis kepada Nabi Adam dan Hawa di dalam Syurga. seseorang yang akan membaca diwajibkan mengucapkan "Isti'az" (permohonan dan perlindungan). Dan seseorang yang bermohon itu tidaklah cukup apabila tidak bersedia mengerjakan hal-hal yang berkenaan dengan permohonanannya maka dengan demikian Isti'azaah itu disamping dimohon kepada Tuhan' juga diusahakan dengan riel (nyata) dalam tindakan.

Apabila antara permohonan dengan tindakan sudah terdapat kesesuaian, maka berarti bahwa si pemohon benar-benar telah bertindak benar dan bertanggung jawab.

Maka akan sempurnalah permohonan dan perlindungan itu, dengan demikian bacaan-bacaan Al Qur'an akan



menyembuhkan penyakit-penyakit rohani.

#### E. Hikmah Al Qur'an Menerangkan Tentang Kesehatan

Beberapa hikmah al Qur'an menerangkan tentang kesehatan diantaranya ialah :

- Setelah menciptakan manusia Allah tidak membiarkan begitu saja tanpa ada perhatian untuk menjaga akan kelangsungan kehidupannya, namun Allah memberikan petunjuknya, memberikan rizki yang berupa makanan dan minuman, menjaga dari penyakit, melengkapi kesehatan kepada manusia. Hal ini merupakan hikmah tersendiri bagi manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Asy Syu'aro :

78-80

الذی خلقنی فهو جہد بن . والذی هو یطعمنی ویسقین . وإذا  
مرضت فهو یسقین . ۳۷

Artinya :

(Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku. Dan Tuhanku, yang Dia memberi makan dan minum kepadaku. Dan bila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku. ۳۷

Kesehatan adalah merupakan rahmat dan nikmat Allah yang sangat besar nilainya. Oleh karena itu menjadi kewajiban setiap manusia untuk menjaga, memelihara, memperbaiki dan melestarikannya. Begitu pentingnya masalah kesehatan jasmani dalam rangka beribadah, sehingga dalam qaidah ushuliyah disebutkan bahwa

۳۷. Ibid., hal 679

kesehatan jasmani lebih didahulukan daripada kesempurnaan agama.

Menjaga kesehatan sekaligus merupakan bukti kesyukuran manusia terhadap Allah SWT. Siapa yang selalu bersyukur atas segala nikmat yang diterimanya itu Allah pasti akan menambahkan kenikmatan itu berlipat ganda.

Agama Islam sebagai agama yang sempurna, banyak memberikan tuntunan agar umat manusia tetap hidup dalam keadaan sehat.

- Pada hakekatnya manusia tidak memiliki pengetahuan kecuali sedikit dan terbatas sekali tentang segala sesuatu. Dengan petunjuk Al Qur'an manusia dapat terhindar dari bahaya dari penyakit dan menjaga kesehatannya, dimana hal itu tidak diketahui sebelumnya oleh manusia.

Firman Allah pada surah Al Alaq : 5

علم الانسان ما لم يعلم

Artinya :

" Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ".<sup>44</sup>

وما أوتيتم من العلم الا قليلا

Artinya :

" Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit ".<sup>45</sup>

- Tugas manusia selain yang utama adalah mengabdikan kepada Allah, juga untuk menjadi khalifah di Bumi yaitu mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan segala

<sup>44</sup>. Ibid.

<sup>45</sup>. Ibid.

## وإذا قال ربك للملكة اني جاعل في الارض خليفة

sumber daya yang ada di dalamnya. Firman Allah :

Artinya : " Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi ".<sup>46</sup>

Tetapi tiada jalan lain bagi manusia untuk menjalankan tugasnya itu dengan sempurna, kecuali berbenteng dengan kesehatan. Oleh sebab itu dituntut untuk menjaga kesehatan itu sebaik-baiknya.

- Al Qur'an menyebutkan salah satu nikmat yang akan dipertanyakan dan harus di pertanggung jawabkan pada hari kiamat nanti adalah nikmat yang berupa kesehatan. firman Allah Surah At Takasur : 8

## ثم لتسألن يومئذ عن التعمير

Artinya : " Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia ini).<sup>47</sup>

Dengan demikian manusia dituntut untuk menggunakan nikmat yang berupa kesehatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

- Diantara puncak kebahagiaan manusia adalah terletak pada kesehatan yang dimilikinya. Dalam keadaan demikian manusia diharapkan akan semakin bersyukur kepada Allah.

Tidak ada Tuhan selain Allah yang menciptakan makhluk dan menciptakan kehidupan yang tidak ada sesuatupun yang menyamaiNya. Ia menurunkan Al Qur'an

<sup>46</sup>. Ibid.

<sup>47</sup>. Ibid.

kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai penjelas segala sesuatu, memberi petunjuk, rahmat, dan kebahagiaan bagi kaum muslimin.

Peristiwa sakit adalah merupakan salah satu bagian dari ujian Allah. Sedang manusia dianjurkan untuk berusaha agar memulihkan kesehatannya. Berhasil tidaknya proses penyembuhan adalah hak mutlak di tangan Allah semata.

Dalam keadaan yang demikian ini manusia diharuskan ikhlas dan bersabar menerima ujian itu serta tidak lupa memohon perlindungan Allah sebagai obat yang memberi kesembuhan. Dan tidak menggantungkan diri kepada dokter atau obat semata.